



Penggunaan Pewarna Sintetis Dan Alam Pada Lukis Kain The Use Of Synthetic And Natural Colors In Fabric Painting

Yasinta Dwi Yulinda Sari, Ariyana Damayanti
Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini Semarang
ariyanadamayanti1987@gmail.com

ABSTRAK

Bahan pewarna untuk membuat lukis kain dapat dihasilkan dari bahan pewarna alam dan bahan pewarna sintetis. Pewarna alam dan sintetis memiliki keunggulan serta kelemahan masing-masing. Penggabungan antara kedua warna tersebut akan memberikan kesan warna lebih terlihat cerah, serta sedikit mengurangi pencemaran lingkungan. Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Mengetahui pengolahan bahan pewarna sintetis dan alam untuk lukis kain; 2) Mengetahui hasil penerapan bahan pewarna sintetis dan alam pada lukis kain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pendekatan penelitian dan pengembangan Research and Development (R&D) serta Analisis Data. Uji coba pada penelitian ini dilakukan dengan pewarna menggunakan 4 jenis kain dengan bantuan Validator sebagai penilai hasil pewarnaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pewarna sintetis lebih terang daripada pewarna alam. Sedangkan warna yang dihasilkan dari pewarna alam cenderung lebih gelap. Lukis kain ini penulis memerlukan perpaduan antara warna gelap terang. Maka dari itu penggunaan pewarna sintetis dan alam diperlukan adanya pencampuran warna. Uji coba kelunturan yang dilakukan penulis untuk kain diamond crape penyerapan warna pada kain sudah sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pewarna alam dan sintetis dapat diterapkan pada lukis kain dengan melakukan uji coba terlebih dahulu agar mendapatkan warna yang sesuai.

Kata Kunci: Pewarna Sintetis, Pewarna Alam, Lukis Kain, Uji Coba

ABSTRACT

Coloring materials for fabric painting can be produced from natural dyes and synthetic dyes. Natural and synthetic dyes have their respective advantages and disadvantages. The combination of the two colors will give the impression of a brighter color, and slightly reduce environmental pollution. The objectives of this research are: 1) Knowing the processing of synthetic and natural dyes for fabric painting; 2) Knowing the results of applying synthetic and natural dyes to fabric painting. The method used in this research is the research and development approach model Research and Development (R&D) and data analysis. Trials in this study were carried out with dye using 4 types of cloth with the help of a validator as an assessor of the coloring results. The results of this study indicate that synthetic dyes are lighter than natural dyes. Meanwhile, the colors produced from natural dyes tend to be darker. In painting this cloth, the writer needs a combination of dark and light colors. Therefore, the use of synthetic and natural dyes requires mixing of colors. The fading test conducted by the author for the color absorption of diamond crape on the fabric is very good. Thus it can be concluded that the use of natural and synthetic dyes can be applied to fabric painting by conducting trials first to get the right color.

Keywords: Synthetic Dyes, Natural Dyes, Fabric Painting, Testing

PENDAHULUAN

Melukis pada kain ini memerlukan bahan-bahan berupa pewarna atau sering disebut sebagai cat tekstil. Pewarna ini menjadi salah satu bahan utama. Pewarna yang digunakan adalah pewarna untuk tekstil. Ada berbagai jenis warna yang dapat digunakan sebagai bahan lukis kain, seperti pewarna alam dan pewarna sintesis atau buatan. Sebagai negara yang memiliki banyak sekali macam jenis tumbuh-tumbuhan. Indonesia memiliki bahan-bahan alam yang dapat digunakan sebagai bahan utama pembuatan warna untuk lukis kain. Selain pewarna alam, ada juga pewarna sintesis yang dapat digunakan sebagai bahan lukis kain. Pewarna sintesis cenderung menggunakan bahan-bahan kimia yang kurang ramah lingkungan. Pewarna sintesis jauh lebih sering dipakai orang-orang untuk digunakan sebagai bahan pewarna. Karena orang saat ini lebih memilih menggunakan cara yang praktis dan cepat, tidak ingin kesulitan. Pewarna alam dan sintesis memiliki keunggulan serta kelemahan, untuk mengetahui perbedaan dari kedua jenis pewarna tersebut, diperlukannya sebuah penelitian untuk mengetahui hasil yang lebih akurat.

Pewarna sintesis pertama kali ditemukan oleh William Henry Perkin seorang ahli kimia pada tahun 1856. Berbagai macam pewarna sintesis berhasil disintesis. Pewarna sintesis diklasifikasikan berdasarkan cara penggunaan diproses pewarnaan. Secara umum dapat digolongkan menjadi pewarna asam, basa dan *mordant*

(<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bahanpewarna>).

Pewarna sintesis sering disebut juga sebagai pewarna buatan. Pewarna ini berasal dari bahan-bahan kimia. Pewarna tekstil terbuat dari arang, batu bara, minyak bumi, atau juga dapat menggunakan ter. Pewarna sintesis menghasilkan warna-warna terang, zat yang terdapat dari pewarna sintesis dapat menyerap kedalam serat tekstil. Pewarna sintesis mudah ditemui. Banyak orang cenderung memilih warna sintesis, dikarenakan mudah, praktis menggunakannya, hemat waktu dalam pengerjaannya. Pewarna sintesis memiliki warna yang lebih cerah dibandingkan dengan pewarna alam. Walaupun pewarna sintesis memiliki kandungan zat yang, yang mampu menyebabkan pencemaran lingkungan.

Pewarna sintesis yaitu dapat berupa cat tekstil. Cat tekstil yang digunakan untuk membuat lukisan dua dimensi. Cat tekstil ini memiliki tekstur yang tidak kental dan juga tidak cair. Zat pewarna tekstil ini terbuat dari pigmen. Pigmen merupakan bahan yang memberikan warna pada cat itu sendiri. Umumnya, pigmen menggunakan campuran metal. Contoh pigmen pada cat antara lain titanium oksida untuk warna jingga, merah, atau kuning, karbon untuk warna hitam dan putih. Pada penelitian ini penulis menggunakan cat tekstil yang sudah ada yaitu berupa pigmen warna.

Menurut penelitian Titiek Pujilestari (2015:100) menyatakan bahwa warna tekstil agar tidak mudah luntur diperlukannya *mordant* (fiksator) zat warna. Bahan pewarna alam ini juga perlu memerlukan *mordant*, yang berfungsi memperkuat warna agar menempel pada kain.

Menurut penelitian Muhammad Imam Tabroni (2011:176) menyatakan bahwa extender merupakan tinta bersifat transparan, sangat sesuai penggunaannya pada bahan yang berwarna putih. Sifat dari extender adalah menyatu atau menyerap bahan.

Bahan pewarna diperoleh dari hewan, tumbuhan dan mineral. Pewarna yang diperoleh dari bahan-bahan tersebut tidak memerlukan proses pengolahan yang rumit. Sampai sejauh ini, sumber utama bahan pewarna adalah tumbuhan, khususnya akar-akaran, beri-berian, kulit kayu, daun dan kayu (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bahanpewarna>).

Menurut penelitian Syamsul Bahri dkk (2017:10) menjelaskan bahwa zat pewarna alam mempunyai warna indah dan khas yang sulit ditiru dengan zat pewarna sintetis. Pewarna alam lebih memiliki banyak variasi warna yang ada dibanding dengan pewarna sintetis dan ramah lingkungan. Pewarna alam sangat jarang dipakai, dikarenakan butuh waktu yang lama dalam proses pembuatannya, serta dinilai kurang praktis dan efektif.

Menurut penelitian Endang Kwartiningsih dkk (2009:41) menyatakan bahwa pewarna alam sangat ramah lingkungan dan tidak menimbulkan efek samping pada tubuh. Keuntungan dari pewarna alam yaitu tidak menimbulkan pencemaran lingkungan dan mudah didapat. Penggunaan pewarna alam merupakan salah satu upaya pemanfaatan sumber daya alam yang ada.

Menurut penelitian Titiek Pujilestari (2015:96) menyatakan semua bagian tumbuhan apabila diekstrak dapat menghasilkan zat warna, seperti: bunga, buah daun, biji, kulit, batang/kayu dan akar.

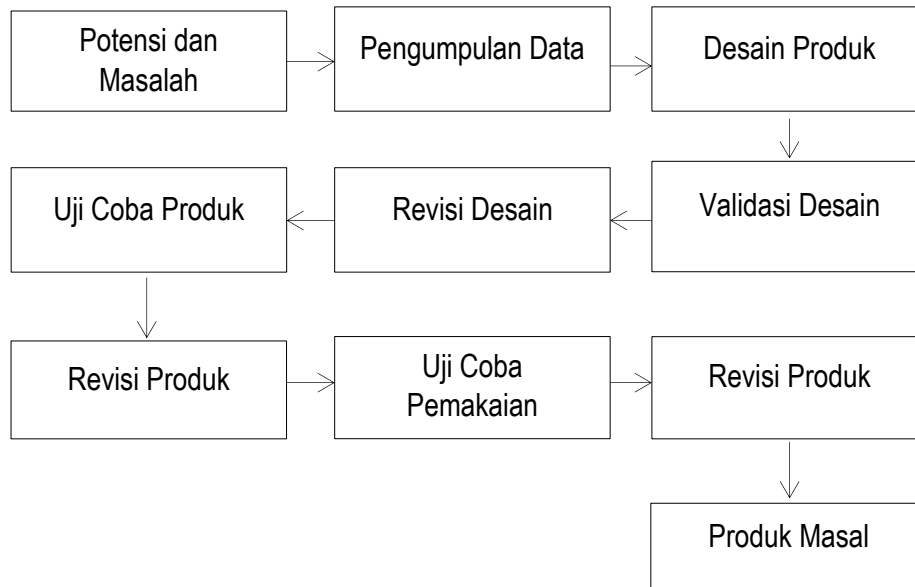
Melukis merupakan salah satu pelepasan ekspresi manusia yang diungkapkan sejak jaman dahulu (Junie Soekendar, 2006). Pada jaman dahulu manusia berekspresi dan berkomunikasi melalui gambar yang dilukiskan di dinding gua, sehelai daun dan pada permukaan kulit binatang.

Seni lukis ini dapat diterapkan pada media apapun termasuk pada media kain. Lukis kain sering disebut juga dengan istilah *textile painting*. Teknik lukis kain adalah salah satu teknik membuat motif atau menghias kain. Melukis pada kain juga merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan untuk memperbaiki tampilan busana agar terkesan lebih menarik dan tidak terlihat membosankan.

Teknik lukis kain sangat berbeda dengan melukis biasa pada umumnya, bahan cat yang digunakan bukanlah cat air atau cat minyak, namun yang digunakan adalah cat khusus tekstil yang terbuat dari bahan pewarna sintetis dan pewarna alam. Permasalahan pada penelitian ini, yaitu: 1) Bagaimana mengolah bahan pewarna sintetis dan alam untuk lukis kain; 2) Bagaimana penerepan pewarna sintetis dan alam pada lukis kain. Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Mengetahui pengolahan bahan pewarna sintetis dan alam untuk lukis kain; 2) Mengetahui hasil penerapan bahan pewarna sintetis dan alam pada lukis kain.

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan penulis yaitu metode penelitian ini menggunakan model pendekatan penelitian dan pengembangan *Research and Development (R&D)*. Metode ini digunakan untuk menguji pewarna yang akan digunakan dalam lukis kain, sehingga akan didapatkan pewarna dan kain yang paling tepat untuk penggunaan pada lukis kain ini.



Sumber Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.

Gambar 1. Bagan langkah-langkah dari metode R&D

Potensi dan Masalah penulis mencari pokok permasalahan dan solusi untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini: a) Mengetahui pengolahan bahan pewarna sintetis dan alam untuk lukis kain; b) Mengetahui penerepan pewarna sintetis dan alam pada lukis kain; c) Mengetahui perbandingan penggunaan pewarna sintetis dan alam.

Mengumpulkan Data penulis mengumpulkan berbagai data mengenai penelitian ini dari berbagai sumber-sumber yang ada. Berikut ini adalah sumber-sumber yang digunakan: 1) Metode Kepustakaan, Penulis mengumpulkan data dan informasi mengenai penggunaan pewarna sintetis dan alam, dari berbagai sumber yang ada, dapat bersumber dari buku, artikel, bahan pustaka atas nama lembaga, rujukan atau bahasa pustaka dari internet; 2) Metode Observasi, Penulis pada metode observasi ini telah melakukan pengamatan mengenai lukis kain. Penulis mengetahui cara melukis kain berasal dari pengalaman penulis sendiri. Penulis mendapatkan pembelajaran mengenai lukis kain, membuat produk dari lukis kain dan mengamati hasil karya lukis kain orang lain; 3) Metode Dokumentasi, metode

dokumentasi yang dilakukan penulis yaitu mengumpulkan bukti-bukti foto hasil uji coba pewarnaan, hasil produk dan penulis menulis hasil dari uji coba di laporan tugas akhir ini.

Desain Produk desain yang dirancang penulis bertemakan “Indonesia’s Nature” yaitu alam yang ada di Indonesia berupa flora dan fauna. Penulis merancang desain produk berupa produk lukis kain. Mulai dari menentukan bahan tekstil yang sesuai, setelah uji coba pewarnaan yang diterapkan pada beberapa bahan tekstil. Kemudian pembuatan sketsa desain lukis pada bahan tekstil yang telah dipilih, setelah itu dijadikan busana yaitu Busana *Outer*.

Validasi Desain penulis melakukan pengujian hasil eksperimen pewarnaan kepada tiga validator. Validator akan mengevaluasi dari hasil eksperimen pewarnaan tersebut. Validator yang dipilih yaitu yang berkompeten pada bidangnya yang berkaitan dengan pewarnaan dan desain lukis kain. Validator menilai hasil eksperimen, kemudian penulis melakukan revisi pada eksperimen warna tersebut.

Perbaikan Desain penulis melaksanakan perbaikan desain yang telah diujikan pada validator.

Uji Coba Produk Pertama penulis membuat pewarna alam terlebih dahulu, untuk pewarna sintetis penulis menggunakan pigmen warna yang sudah ada. Kemudian melakukan pengujian penerapan pewarna sintetis dan alam yang diujikan pada bahan tekstil yang nantinya akan dijadikan produk lukis kain. Ada empat bahan tekstil yang akan diujikan penulis, yaitu kain katun, kain oxford, kain satin, kain diamond crape. Pewarna alam yang dihasilkan pada uji coba pertama sudah jadi, warna yang dihasilkan sudah terlihat. Namun, saat diterapkan pada bahan tekstil kurang baik hasilnya, warna tidak terlihat pada kain. Hal tersebut disebabkan karena penulis terlalu banyak memberi air dalam proses pembuatannya, sehingga pewarna yang dihasilkan terlalu cair. Pewarna sintetis pada uji coba pertama sudah berhasil untuk semua jenis kain.

Revisi Produk Pertama melakukan proses revisi setelah mengetahui kekurangan yang ada pada uji coba pertama. Penulis mengurangi penggunaan air untuk pembuatan pewarna alam.

Uji Coba Produk Kedua penulis melakukan eksperimen warna kedua, namun yang dihasilkan tetap gagal dikarenakan air tawas yang berfungsi sebagai *mordant* dapat mengubah warna asli dari bahan pewarna alam yang digunakan penulis dan air tawas membuat warna menyebar keseluruh kain atau bocor.

Revisi Produk Kedua penulis melakukan perbaikan yaitu dengan mengurangi penggunaan air tawas.

Uji Coba Produk Ketiga hasil dari revisi produk kedua masih kurang maksimal, beberapa warna sudah berhasil, namun ada juga yang belum berhasil. Tetapi, saat diterapkan pada tekstil masih kurang bagus.

Revisi Produk Ketiga penulis memperbaiki uji coba produk ketiga, penulis melakukan eksperimen kembali. Penulis menemukan cara untuk menemukan hasil pewarna alam yang bagus.

Uji Coba Produk Keempat penulis melakukan uji coba kembali dan pada uji coba keempat ini. Penulis mendapatkan hasil uji coba yang baik, dapat dikatakan pada uji coba keempat berhasil. Beberapa cara pembuatan yang sudah dilakukan penulis pada uji coba sebelumnya membuat penulis menemukan

berbagai kesalahan dalam pembuatan pewarna alam. Kemudian penulis mengubah cara pembuatan bahan pewarna tersebut. Pewarna sintetis dan alam yang telah berhasil kemudian diterapkan pada bahan tekstil. Pada uji coba keempat ini, penulis sudah menemukan bahan yang paling baik untuk penerapan lukis kain. Penulis juga melakukan uji coba kelunturan. Sebelum melakukan pencucian, penulis memastikan lukis kain benar-benar mengering sempurna dan sudah dilakukannya proses penyetricaan. Pencucian pertama warna sedikit luntur, tetapi untuk pencucian kedua warna sudah tidak luntur.

Pembuatan Produk pembuatan produk yang dilakukan penulis yaitu membuat lukis kain yang dijadikan busana *Busana Outer*. Hasil uji coba pewarnaan yang telah berhasil digunakan sebagai bahan pembuatan produk. Produk lukis kain ini termasuk produk *handmade couture*. Karena mulai dari pembuatannya sendiri memperhitungkan setiap detail dari gambar yang dilukis. Gambar yang telah dilukis ulang akan menghasilkan detail yang berbeda pula.

Uji Coba Pemakaian penulis melakukan uji coba kelayakan pada produk. Setelah melalui beberapa proses dari pembuatan desain, pembuatan pewarna, uji coba kelunturan.

Revisi Produk penulis melakukan sedikit perbaikan pada produk. Sehingga produk yang dihasilkan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Produk di revisi setelah penulis meminta saran dan pendapat dari validator. Penulis hanya dapat melaksanakan prosedur R&D sampai pada tahap ini karena waktu yang terbatas dalam pembuatan tugas akhir. Akan tetapi penulis dapat menghasilkan satu produk pada penelitian ini.

Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Hasil uji coba dibahas dan dibandingkan dengan teori yang ada. Hasil pengujian dari validator disajikan dengan tabel dan dijelaskan sesuai dengan hasil dari pengujian/ penilaian masing-masing validator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan Bahan Pewarna Sintetis dan Alam untuk Lukis Kain

Pengolahan bahan pewarna sintetis dan alam untuk lukis kain ini sangat mudah, namun harus melalui proses sedemikian rupa untuk mendapatkan hasil yang bagus. Penulis mengolah bahan pewarna alam sendiri dan menggunakan bahan pewarna sintetis yang sudah ada. Penulis lebih memilih untuk membuat sendiri bahan pewarna alamnya, karena bahan pewarna alam dapat dengan mudah ditemukan disekitar tempat tinggal penulis. Bahan pewarna sintetis yang digunakan penulis adalah pigmen warna dan *extender*. Penulis hanya melakukan pencampuran cairan pigmen warna untuk menghasilkan warna yang dibutuhkan. Pigmen warna hanya memiliki warna primer dan warna netral. Agar dapat menghasilkan berbagai variasi warna, haruslah membuat percampuran warna terlebih dahulu.

Pengolahan Bahan Pewarna Sintetis untuk Lukis Kain

Penulis menggunakan pigmen warna. Pigmen warna hanya ada warna primer, dan warna netral. Warna primer adalah warna utama yang terdiri dari biru, merah dan kuning. Sedangkan warna netral adalah hitam dan putih. Agar dapat memperoleh berbagai macam pilihan warna, haruslah melakukan pencampuran warna atau pengkombinasian warna-warna tersebut. Proses pengolahan pewarna sintetis ini yaitu pigmen warna dicampurkan dengan *extender* dengan takaran 1:1.

Pengolahan Bahan Pewarna Alam untuk Lukis Kain

Penulis mengolah sendiri bahan pewarna alam untuk proses pembuatan lukis kain. Penulis memanfaatkan tumbuh- tumbuhan yang ada disekitar lingkungan tempat tinggal penulis. Bahan yang digunakan berupa bagian-bagian yang ada pada tumbuhan. Pengolahan bagian tumbuhan yang dilakukan penulis sangatlah mudah, yaitu dengan cara menghaluskan bagian tumbuhan tersebut dan juga ada yang secara langsung tanpa melalui proses pengolahan. Bahan yang diolah harus menghasilkan ekstrak yang kental dan tidak boleh begitu cair. Menggunakan air secukupnya saja agar warna dari bagian tumbuhan tersebut muncul. *Mordant* yang digunakan adalah tawas dan *extender*. Ada beberapa bahan yang tidak dapat dicampur dengan tawas, sehingga penggantinya adalah *extender*. Tawas yang akan digunakan haruslah dicairkan terlebih dahulu dengan air. Cairan air tawas ini saat dicampurkan dengan bahan pewarna mampu mengubah warna asli dari bahan pewarna tersebut. Maka dari itu, hanya beberapa warna yang penulis campurkan dengan air tawas.

Penerapan Pewarna Sintetis dan Alam pada Lukis Kain

Penerapan pewarna sintetis dan alam pada lukis kain yang dilakukan penulis yaitu dengan cara melukis tekstil tersebut. Melukis pada tekstil atau melukis kain merupakan teknik menghias kain. Teknik melukis pada kain memiliki perbedaan dengan teknik melukis lainnya. Perbedaannya terletak pada penggunaan pewarnanya. Teknik melukis kain ini membutuhkan cat khusus untuk kain dan *extender*. Penulis menggunakan cat berbahan pigmen untuk pewarna sintetis, sedangkan untuk pewarna alam penulis menggunakan bahan-bahan dari tumbuhan. Sebelum melukis pada kain, penulis melakukan uji coba terlebih dahulu pada beberapa jenis kain. Jenis-jenis kain yang dipilih untuk uji coba yaitu kain katun, kain oxford, kain satin, kain diamond crape. Beberapa kain ini akan diuji mulai dari hasil warna dan kelunturannya, dari beberapa kain yang sudah diuji coba, dipilih satu kain yang hasilnya bagus dan tepat untuk penerapan lukis kain ini.

Uji coba yang dilakukan penulis didukung oleh tiga validator. Penulis melakukan empat kali uji coba dengan empat jenis kain yang berbeda. Tahap ini penulis melakukan uji coba kemudian revisi dari hasil percobaan yang sudah dibuat, hingga menemukan hasil yang baik. Kemudian penulis melakukan perbandingan dari hasil uji coba tersebut. Memilih kain yang baik untuk dapat melakukan proses melukis kain dengan bantuan beberapa validator.

Setelah penelitian diuji oleh beberapa validator, validator memberikan saran mengenai penelitian ini yaitu pengolahan pewarna alam memiliki beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu memperhatikan kepekatan warna pada uji coba yang mempunyai nilai terukur seperti takaran yang sesuai dan pendataan yang lebih teliti. Memperhatikan kesinambungan antar warna, *staining* dari warna yang dihasilkan untuk menjaga keutuhan warna dalam pemilihan setiap warna dengan berbagai bahan. Uji coba pewarna sintetis dan alam harus diperhatikan pencampuran warnanya. Perbandingan takaran warna yang digunakan. Memperhatikan gelap terang dari warna dan sesuaikan dengan desain yang dibuat. Tata letak desain harus sesuai pada media lukis.

Perbandingan dari penggunaan pewarna sintetis dan alam yaitu sesudah penulis melakukan hasil uji coba dan kemudian diterapkan pada kain setiap pewarna memiliki kelemahan dan kelebihan. Hasil dari pewarna sintetis lebih terang daripada pewarna alam. Sedangkan warna yang dihasilkan dari pewarna alam cenderung lebih gelap. Lukis kain ini penulis memerlukan perpaduan antara warna gelap terang. Maka dari itu penggunaan pewarna sintetis dan alam diperlukan adanya pencampuran warna. Agar warna yang dihasilkan sesuai dengan keinginan penulis. Pewarna sintetis tidak mudah luntur dan warna yang dihasilkan lebih stabil, sedangkan pewarna alam rawan untuk luntur, untuk mengatasinya pewarna sintetis dan alam dicampur. Cara mencampur pewarna tidak secara langsung, yaitu penggunaan pewarna alam untuk dibagian dalam desain setelah itu bagian luar untuk pewarna sintetis. Cara lainnya yaitu dengan memberi warna sintetisnya terlebih dahulu kemudian ditambah dengan pewarna alam.

Uji Kelunturan Produk

Penulis melakukan uji kelunturan produk pada berbagai jenis kain, yaitu kain katun, kain oxford, kain satin, kain diamond crape. Tahap uji kelunturan ini dilakukan agar produk yang dihasilkan dapat terpercaya kualitasnya. Penulis menguji ketahanan warna pada kain. Mengamati perubahan warna sesudah dan sebelum dicuci. Proses uji coba kelunturan ini harus melalui tahap penyetricaan sebelum kain dicuci, agar warna menempel kuat pada kain. Uji coba kelunturan yang dilakukan penulis mendapatkan hasil yang baik untuk semua jenis kain. Semua jenis kain tidak mengalami kelunturan, akan tetapi untuk kain oxford ada sedikit kelunturan setelah dicuci. Hasil warna dari beberapa kain sudah baik, untuk kain katun dan kain satin ada beberapa warna yang pudar, untuk kain oxford ada warna yang tidak bisa meresap pada kain dengan baik, untuk kain diamond crape penyerapan warna pada kain sudah sangat baik. Setelah validator memberikan penilaian dan saran terhadap uji coba yang dilakukan akhirnya penulis dapat mengambil keputusan untuk memilih kain diamond crape sebagai media untuk melukis kain.

Proses Pembuatan Lukis Kain pada penelitian ini meliputi pembuatan desain, menyiapkan alat dan bahan, proses melukis pada kain dan proses penyelesaian produk.



Gambar 2. Hasil Produk

KESIMPULAN

Pengolahan bahan pewarna sintetis dan alam untuk lukis kain yang dilakukan penulis yaitu mulai dari menggunakan pewarna sintetis berupa cat pigmen yang sudah ada, *extender*, tawas dan mengolah pewarna alam sendiri. Pengolahan pewarna sintetis yaitu berupa mencampurkan cat pigmen dengan *extender* dengan takaran 1:1. Sedangkan pengolahan pewarnaan alam yaitu diolah melalui cara dimasak dan tidak. Menggunakan *mordant* (penguat warna) *extender* ataupun tawas agar tidak luntur.

Penerapan pewarna sintetis dan alam pada lukis kain tersebut mendapatkan hasil yaitu penerapan lukis kain tepat untuk kain diamond crape. Produk dari lukis kain tersebut yaitu berupa busana Busana *Outer*.

DAFTAR PUSTAKA

- Endang Kwartiningsih, dkk. 2009. Zat Pewarna Alam Tekstil dari Kulit Buah Manggis. *Ekulibrium* 8. 1:41-47.
- Fridian, R. 2017. Kerusakan Lingkungan Sebagai Ide Pencipta Karya Seni Lukis. 4-31.
- Ganardi, Mariana Yati. 2005. *Melukis diatas Kain*. Dian Rakyat: Jakarta.
- Habibah, G.D.P. 2017. Pengaruh Jumlah Tawas Terhadap Hasil Pewarnaan Dylon pada Bulu Entok Sebagai Aksesoris Headpiece. *Edisi Yudisium*, 6: 41-49.
- Hikmawati, Fenti. 2016. *Metodologi Penelitian*. PT Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Larasati, D.W. 2018. Pengaruh Proporsi Soda Kue (NaHCO₃) dan Ekstraksi Jantung Pisang Terhadap Hasil Pewarnaan Screen Printing T-shirt. *Edisi Yudisium*, 7: 41-47.
- Muhammad, I. 2011. Teknik Sablon Sebagai Media Apresiasi Karya Desain pada T-Shirt. *Humaniora*, 2: 169-181.
- Soekendar, Junie. 2006. *Seni diatas Kain*. Cv. Kenie Karya Indonesia: Jakarta.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Alfabeta: Bandung.

Suheryanto, Dwi. Ed: Glasstera. 2017. Natural Dyes. Penerbit Andi: Yogyakarta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suwasana, Edi. 2018. Pedoman Penulisan Proposal dan Laporan Tugas Akhir. Semarang: AKS Ibu Kartini.

Syansul dkk. 2017. Pembuatan Zat Warna Alam dari Kulit Batang Jamblang (*Syzygium cumini*) Sebagai Bahan Dasar Pewarna Tekstil. Jurnal Teknologi Kimia Unimal, 6: 10-19.

Titiek, P. 2015. Sumber Pemanfaatan Zat Pewarna Alam untuk Keperluan Industri. Dinamika Kerajina dan Batik, 2: 93-106.

Webiographie

Fitline. 2016. 4 Macam Cat yang dapat digunakan untuk Melukis pada Kain. <https://fitline.com/article/read/4-macam-cat-yang-dapat-digunakan-untuk-melukis-pada-kain/>. (3 Agustus 2020)

Kurnia. N. 2011. Melukis pada Kain dan Busana. <https://hastakaryanovi.wordpress.com/2011/03/11/melukis-pada-kain/>. (16 Februari 2020)

Wikipedia. Bahan Pewarna. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bahan_pewarna. (18 Februari 2020)

Wikipedia. Bawang Merah. https://id.wikipedia.org/wiki/Bawang_merah. (19 Februari 2020)

Wikipedia. Kembang Telang. https://id.wikipedia.org/wiki/Kembang_telang. (19 Februari 2020)
Wikipedia. Kepayang. <https://id.wikipedia.org/wiki/Kepayang>. (19 Februari 2020)

Wikipedia. Kunyit. <https://id.wikipedia.org/wiki/Kunyit>. (19 Februari 2020)

Wikipedia. Manggis. <https://id.wikipedia.org/wiki/Manggis>. (19 Februari 2020)

Wikipedia. Pandan Wangi. https://id.wikipedia.org/wiki/Pandan_wangi. (19 Februari 2020)